

**PEMBELAJARAN *ETUDE 80 GRADED STUDIES*  
PADA SISWA KLARINET KELAS X DI SMKN II  
KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN  
AJARAN (2015/2016)**

**Tamtomo Seto Panggalih, Tri Wahyu Widodo, Suryati**

**Jurusan Musik**

**Fakultas Seni Pertunjukan**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Tamtomoseto@gmail.com**

**ABSTRAK**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah musik di Indonesia dengan bidang keahlian seni musik klasik. Instrumen klarinet merupakan salah satu instrumen pokok dalam menempuh pendidikan di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Etude* merupakan salah satu materi pokok pembelajaran klarinet, *etude* yang digunakan pada pembelajaran klarinet siswa X tahun ajaran 2015/2016 SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah *80 Graded Studies*. Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* untuk delapan siswa klarinet kelas X diampu oleh satu guru yang dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi dua jam. Melihat banyaknya jumlah murid yang tidak sebanding dengan alokasi waktu pembelajaran tersebut, maka seorang guru dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang ada melalui proses pembelajaran dalam penggunaan suatu metode.

Pembahasan utama karya tulis ini adalah metode dan proses Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* untuk siswa instrumen klarinet kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penulisan karya tulis ini menggunakan deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif, data yang diperoleh diamati dan dikaji secara sistematis sehingga menghasilkan karya tulis. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar *etude 80 Graded Studies* adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode penugasan. Proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* menggunakan bentuk kelompok dan individual. Hasil pembelajaran *etude 80 Graded Studies* bermanfaat bagi perkembangan keterampilan siswa dalam melatih teknik-teknik klarinet maupun keterampilan membaca repertoar.

Kata kunci: Pembelajaran, *Etude 80 Graded Studies*, Klarinet

## **ABSTRACT**

*Vacational High school of 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta is one of the music schools in Indonesia which concerns on the classical music. Clarinet becomes one of the major instruments in the study process in the school. One main material in clarinet study is Etude, etude which is studied by the 1<sup>st</sup> grade students of 2 Kasihan Public Vocational High school of 2015/2016 study period is 80 Graded Studies. The learning process of 80 Graded Studies for eight students of the 1<sup>st</sup> grade is mastered by one teacher. The learning process is conducted two hours for every meeting which is done three times a week. Due to the number of students which is not proportional with the time allocation, the teacher therefore should have particular method to confront the problem in the studying process.*

*The main focus of this research is the method and the study process of etude 80 Graded Studies for the 1<sup>st</sup> grade clarinet students of 2 Kasihan Public Vocational High school. This research is conducted through descriptive analysis by using qualitative data, the collected data are analyzed systematically in order to create a reliable analysis. The etude 80 Graded Studies study methods which are used by the teachers are lecturing method, demonstrating method, questioning and answering method, practicing method and assigning method. The process of studying is divided into both group and individual. The study results of etude 80 Graded Studies will be beneficial for the students in developing their skill of clarinet techniques and repertoire reading skill.*

*Keywords: Study, etude 80 Graded Studies, Clarinet*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah musik yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi tenaga pekerja menengah yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan profesional di bidangnya. SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta memiliki program studi keahlian seni pertunjukan dimana program studi keahlian tersebut mengarah kepada kompetensi keahlian seni musik klasik. Minat besar anak untuk melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta sangat besar, terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa pada setiap tahun ajaran baru. Salah satu instrumen pokok yang diminati anak adalah klarinet, hal tersebut terbukti bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa instrumen klarinet mencapai delapan orang, jumlah tersebut jauh lebih banyak dari jumlah siswa klarinet tahun ajaran sebelumnya

Melihat Pembelajaran klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta alangkah baiknya memahami apa arti dari suatu proses pembelajaran klarinet tersebut. Proses pembelajaran merupakan penalaran pengetahuan dari

siswa yang benar-benar tidak mampu memainkan klarinet hingga mahir memainkan klarinet. Proses pembelajaran yang baik dan benar harus dipahami pengajar dan orang yang diajari agar terbentuk pribadi yang berkualitas di bidangnya. Selain proses pembelajaran yang terpola dengan baik, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi jelas dan terarah

Metode dan proses pembelajaran klarinet yang tepat, hendaknya juga harus disesuaikan dengan pemilihan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Salah satu materi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan memainkan instrumen adalah dengan menggunakan Etude

Etude adalah komposisi musik yang mempunyai tujuan untuk melatih keterampilan dalam memainkan instrumen. Etude umumnya dikemas dalam bentuk buku, di dalam buku etude tersebut terdapat repertoar-repertoar yang bersifat melatih teknik permainan. Salah satu buku etude yang menjadi materi pokok pembelajaran siswa klarinet tahun ajaran 2015/2016 SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah 80 Graded Studies. Berbagai repertoar dengan macam-macam komposer dalam buku etude 80 Graded Studies membuat buku etude lebih variatif sehingga siswa klarinet memperoleh banyak pengalaman.

Pembelajaran etude 80 Graded Studies tentu sangat tepat dan bermanfaat bagi siswa klarinet, terlebih siswa klarinet kelas X dimana siswa tersebut tergolong pemula dalam mempelajari instrumen klarinet. Pembelajaran pada tahap pemula sangat perlu diperhatikan karena merupakan pondasi awal siswa dalam mengasah keterampilan memainkan klarinet, dengan mempelajari buku etude 80 Graded Studies tersebut siswa diharapkan mampu memainkan klarinet dengan terampil. Pembelajaran etude 80 Graded Studies untuk delapan siswa klarinet kelas X diampu oleh satu guru yang dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi dua jam. Melihat banyaknya jumlah murid yang tidak sebanding dengan alokasi waktu pembelajaran tersebut, maka seorang guru dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang ada melalui proses pembelajaran dalam penggunaan suatu metode, karena suatu kunci keberhasilan dalam mengajar pasti melalui proses yang panjang dan berkala agar pembelajaran berjalan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pengamatan untuk mengetahui suatu metode dan proses pembelajaran klarinet dengan menggunakan materi etude 80 Graded Studies berlangsung. Peneliti tertarik untuk mengkaji metode dan proses pembelajaran etude 80 graded Studies pada siswa klarinet kelas X di SMK Negeri 2 kasihan dengan harapan, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pendidikan khususnya di bidang pembelajaran klarinet.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif karena dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan interpretasi data oleh peneliti melalui pengecekan dan kesepakatan dengan subyek peneliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Pada tahap pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku-buku atau literatur yang sesuai dengan pokok bahasan dan penelitian. Buku-buku tersebut akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penulisan skripsi pembelajaran klarinet di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan metode *etude 80 Graded Studies*.

#### b. Observasi

Tahap observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Penulis secara langsung datang ke untuk mengamati proses pembelajaran klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui metode yang digunakan guru praktik klarinet dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan *etude 80 Graded Studies*.

#### c. Wawancara

Pada tahap wawancara ini, penulis melakukan wawancara kepada guru praktik instrumen klarinet kelas X di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta secara terbuka dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran menggunakan *etude 80 Graded Studies* di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Selanjutnya penulis melakukan wawancara secara terbuka kepada siswa dengan tujuan mengetahui seberapa besar peran pengajar dan faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran klarinet di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan *etude 80 Graded Studies*.

#### d. Dokumentasi

Pada tahap ini, penulis menggunakan media elektronik (kamera) yang digunakan sebagai alat dokumentasi saat berlangsungnya proses pembelajaran klarinet di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan *etude 80 Graded Studies*. Selanjutnya, penulis juga menggunakan bantuan media komunikasi *Smartphone* yang digunakan untuk merekam pada saat proses wawancara.

## 2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Selanjutnya, dalam menyusun hasil wawancara yang telah didapatkan, penulis mendeskripsikan kembali hasil wawancara sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian penulis melakukan proses penyaringan dari hasil yang telah dituliskan kembali, dan mengambil hasil wawancara yang sesuai dengan pembahasan karya tulis ini.

## 3. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan adalah langkah terakhir dalam karya ilmiah, dari seluruh data yang didapatkan melalui tahap observasi, wawancara, dokumen, serta dianalisis, kemudian disusun menjadi satu dalam bentuk karya tulis skripsi sesuai dengan ketentuan lembaga.

## PEMBAHASAN

### A. Metode Pembelajaran *Etude 80 Graded Studies*

Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* pada siswa klarinet kelas X SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*) dan metode penugasan. Selain itu, guru juga mengajar berdasarkan kreatifitas siswa dalam arti, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Berikut adalah uraian tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran *etude 80 Graded Studies*.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran *etude 80 Graded Studies* untuk siswa klarinet kelas X semester II SMK Negeri 2 Kasihan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan metode ceramah yaitu untuk menjelaskan segala sesuatu yang bersangkutan dengan repertoar *etude 80 Graded Studies* yang sedang dilatih.

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran *etude 80 Graded Studies* siswa klarinet kelas X SMK Negeri 2 Kasihan dilakukan setelah guru menerangkan dan mencontohkan repertoar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan. Hal tersebut dimaksudkan, agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Selama hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif bertanya maupun menjawab.



### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *etude 80 Graded Studies* sebagai berikut:

- Guru mendemonstrasikan teknik peniupan dengan baik dan benar pada saat memainkan repertoar *etude*.
- Guru mendemonstrasikan letak penjarian dalam memainkan repertoar *etude 80 Graded Studies*.
- Guru mendemonstrasikan nada dan ritmis sesuai repertoar yang sedang diajarkan dengan tepat.
- Guru mendemonstrasikan repertoar *etude 80 Graded Studies* dengan tempo lambat maupun tempo asli repertoar.
- Guru mendemonstrasikan cara memainkan teknik *staccato*, *legato*, *legato-staccato* dan *tenuto* dalam memainkan repertoar *etude 80 Graded Studies*.
- Guru mendemonstrasikan repertoar *etude 80 Graded Studies* dengan dinamik sesuai dengan yang tertulis pada repertoar.
- Guru mendemonstrasikan cara memainkan dinamik dalam memainkan repertoar *etude 80 Graded Studies*.
- Guru mendemonstrasikan repertoar *etude 80 Graded Studies* sesuai tanda alterasi yang terdapat pada repertoar.
- Guru mendemonstrasikan cara memenggal frasering repertoar *etude 80 Graded Studies* dengan baik dan benar.

### 4. Metode Latihan (*Drill*)

Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* menggunakan metode latihan (*drill*) bertujuan agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam melatih *etude*. Latihan yang dilakukan selama penelitian dalam bentuk kelompok dan individual. Metode *drill* diajarkan dengan cara mengulang terus menerus pada repertoar yang sedang dipelajari dan mengulang bagian-bagian repertoar yang sulit dimainkan siswa. Hal tersebut dilakukan agar nada, ritmis, penjarian dan artikulasi repertoar yang dimainkan menjadi tepat.

### 5. Metode Penugasan

Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* menggunakan metode penugasan bertujuan agar siswa mandiri dalam belajar melatih *etude* sehingga proses pembelajaran *etude* akan cepat dan efektif. Berdasarkan wawancara, guru melakukan penugasan setelah guru menjelaskan materi yang akan ditugaskan. Guru juga mencotohkan materi yang akan ditugaskan supaya siswa mengerti langkah-langkah yang harus dipakai dalam mengatasi materi yang ditugas tersebut.

### **B. Proses Pembelajaran *Etude 80 Graded Studies***

Pembelajaran *etude* pada siswa klarinet kelas X SMKN 2 Kasihan merupakan pembelajaran pokok untuk mencapai standar kompetensi sekolah. Siswa dituntut mampu memainkan materi *etude* sesuai dengan kompetensi dasar

yang ditetapkan. Proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* untuk siswa klarinet kelas X tahun ajaran 2015/2016 semester II dilakukan dalam bentuk kelompok dan individual. Bentuk individual dilakukan ketika siswa mempunyai perbedaan materi repertoar dan perbedaan kompetensi, sedangkan bentuk kelompok dilakukan ketika repertoar *etude* yang dimainkan mempunyai kesamaan dan jarak kompetensi siswa tidak begitu jauh.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* pada tingkat dasar atau kelas X tahun ajaran 2015/2016 diikuti oleh 8 siswa yaitu Boyke Yudo Timothy, Leon Prima Indrawan, Nehemia Werdha Adi Nareswara, Adrian Vicky, Oktavianus Abim, Fani filamifa, Natasya Fabio Cros, dan Satria Krisna. Pembelajaran klarinet pada tingkat dasar atau kelas satu ini diampu oleh satu guru yaitu Maslikhatun Nisa, S.sn. Jadwal mata pelajaran praktik instrumen klarinet dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB), Kamis jam ke 5-6 (10.15-11.15 WIB) dan Sabtu jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB).

#### 1. Pertemuan ke I

Pertemuan pertama praktik pembelajaran klarinet hari Selasa, 12 Januari 2016 dilakukan dengan diskusi seputar materi repertoar *etude 80 Graded Studies*. Kemudian guru menugaskan agar siswa mempelajari repertoar *etude* tersebut yang dimulai pada repertoar nomor 18. Guru mengatakan bahwa tujuan pada pertemuan pertama praktik klarinet guru adalah diskusi dan pemberian materi *etude*.

#### 2. Pertemuan ke II

Pada pertemuan ke dua hari Kamis, 14 Januari 2016 semua siswa mulai memainkan repertoar nomor 18 seperti tugas pada praktik sebelumnya. Sebagian besar siswa mempunyai kesulitan dalam membaca nada maupun ritmis. Birama 13, 14 dan 15 menjadi masalah utama siswa karena birama tersebut terdapat tanda alterasi. Guru meminta untuk mengulang berkali-kali pada birama 13, 14 dan 15 dengan memberi ketukan tempo pelan.

#### 3. Pertemuan ke III

Pertemuan ke tiga pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pembelajaran repertoar *etude* nomor 18 dilakukan secara individu. Sebagian besar siswa mengalami kendala saat memainkan tanda *staccato-legato*. Siswa kurang teliti saat memainkan tanda baca *dim* dan *rit* sehingga guru selalu mengingatkan saat siswa memainkan bagian tersebut. Selain mengingatkan guru juga menjelaskan arti maupun cara memainkan tanda *diminuendo (dim)* dan *ritardando (rit)* tersebut.

#### 4. Pertemuan ke IV

Pertemuan ke empat hari Kamis, 21 Januari 2016 pembelajaran repertoar *etude* nomor 18 dilakukan secara kelompok, Setelah murid selesai memainkan repertoar guru menjelaskan bahwa pada pertemuan sebelumnya siswa cenderung

kurang tepat dalam memainkan tanda baca *staccato-legato*. Penjelasan Frasering dilakukan guru bahwa pemenggalan maupun pengambilan nafas di lakukan setiap 4 bar sekali. Setelah dirasa cukup dalam melatih repertoar nomor 18 guru meminta untuk memainkan repertoar nomor 19. Pemberian repertoar nomor 19 ini berguna untuk melatih primavista dan pengenalan materi repertoar selanjutnya.

#### 5. Pertemuan ke V

Pada pertemuan ke lima hari Selasa, 26 Januari 2016 membahas tugas repertoar nomor 19 dengan menggunakan pembelajaran bentuk kelompok. Guru melakukan latihan dengan cara mengulang-ulang pada setiap 4 bar kemudian diulang-ulang lagi pada empat bar selanjutnya. Guru menjelaskan bahwa repertoar nomor 19 hanya mempunyai tanda dinamik yaitu *forte (f)* dan *piano (p)* kemudian penjelasan guru supaya murid cermat membaca tanda *tenuto*. Guru memberi contoh perbedaan memainkan *tenuto* dan *staccato*. Guru menjelaskan masalah pemenggalan frasering, guru memberi tanda pemenggalan kalimat yang berfungsi sebagai pengambilan nafas pada birama 18. Tugas diberikan untuk memainkan repertoar nomor 19 pada pertemuan selanjutnya.

#### 6. Pertemuan ke VI

Pertemuan ke enam hari Kamis, 28 Januari 2016 pembelajaran repertoar *etude* nomor 19 dilakukan secara individual. Rata-rata murid masih kurang cermat dalam memainkan tanda baca dinamik, *legato* dan *tenuto*. Guru menyarankan agar menggunakan metronome saat latihan individual dimulai dari tempo pelan. Tugas diberikan untuk berlatih repertoar no 19 dan juga melatih repertoar 18.

#### 7. Pertemuan ke VII

Pada pertemuan ke tujuh hari Selasa, 2 Februari 2016 membahas repertoar nomor 19 dengan pembelajaran bentuk kelompok. Siswa cenderung sering lupa dalam pengambilan nafas pada birama 20 ketuk ke 3 menuju ketuk ke 4. Setelah guru menjelaskan guru juga memberi contoh dengan memainkan. Tanya jawab dilakukan guru dan murid seputar masalah-masalah frasering. Guru kembali membuka lembar repertoar nomor 18, guru meminta memainkan kembali secara bersama-sama supaya murid tidak lupa dalam memainkan repertoar nomor 18. Tugas diberikan untuk memainkan *etude* nomor 20 pada pertemuan selanjutnya.

#### 8. Pertemuan ke VIII

Pada pertemuan ke delapan hari Kamis, 4 Februari 2016 membahas tugas menggunakan repertoar nomor 20 dengan pembelajaran bentuk kelompok. Pada saat memainkan repertoar, siswa terkendala saat memainkan notasi repertoar karena siswa belum terbiasa dengan memainkan nada-nada rendah. Selain nada-nada rendah faktor penjarian dan faktor tanda alterasi pada repertoar juga menjadi kendala. Guru memberi contoh memainkan repertoar tersebut dari bagian per bagian artinya guru memberi contoh memainkan setiap 4 bar dan kembali mengulang bagian tersebut. Murid mempraktikan cara tersebut dan mengulang



langkah tersebut pada 4 birama selanjutnya. Tugas diberikan untuk memainkan repertoar nomor 20 dan memainkan pada pertemuan selanjutnya.

#### 9. Pertemuan ke IX

Pertemuan ke sembilan hari Kamis, 11 Februari 2016 guru melakukan pengajaran secara individual. Hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam membaca notasi, guru membantu dengan cara membaca bersama Guru menjelaskan posisi jari kelingking saat memainkan nada-nada rendah. Langkah yang dilakukan guru adalah dengan memberi contoh memainkan repertoar tersebut dari bagian per bagian artinya guru memberi contoh memainkan setiap 4 bar pada repertoar dengan benar

#### 10. Pertemuan ke X

Pada pertemuan ke sepuluh hari Selasa, 16 Februari 2016 membahas repertoar nomor 20 dan pembelajaran menggunakan bentuk kelompok. Masalah sebelumnya terulang kembali yaitu siswa terkendala saat memainkan notasi dikarenakan siswa kurang terbiasa memainkan nada-nada rendah. Siswa kurang teliti membaca tanda alterasi dan penjarian kelingking masih siswa kurang tepat. Guru menjelaskan tentang penjarian kelingking kanan dan kiri dalam memainkan repertoar tersebut harus saling kombinasi, ketika nada E, F Fis dan Gis jari kelingking kanan dan jari kelingking kiri harus kombinasikan secara bergantian. Guru meminta murid untuk memainkan setiap delapan birama secara diulang-ulang. Tugas diberikan repertoar nomor 19 untuk dibahas pertemuan selanjutnya.

#### 11. Pertemuan ke XI

Pada pertemuan ke sebelas hari Kamis, 18 Februari 2016 membahas tugas repertoar nomor 20. Guru menjelaskan bahwa *etude* tersebut menekankan teknik *legato* pada notasi seperdelapan (1/8). Setelah dirasa cukup tentang pembahasan repertoar nomor 20 guru kembali membuka repertoar nomor 18. Kemudian Semua siswa memulai memainkan dengan tempo sesuai ketukan yang diberikan guru. Guru kembali membuka repertoar nomor 19 semua siswa memulai memainkan dengan tempo sesuai ketukan yang diberikan, guru juga mendampingi siswa dalam memainkan reporoar dengan cara ikut memainkan repertoar tersebut.

#### 12. Pertemuan XII

Pada pertemuan ke dua belas hari Selasa, 23 Februari 2016 membahas repertoar nomor 21 dengan menggunakan pembelajaran kelompok. Siswa masih cenderung salah baca antara nada dan ritmis. Guru melakukan latihan dengan cara mengulang-ulang pada setiap empat birama kemudian diulang-ulang lagi pada empat birama selanjutnya. Guru menjelaskan bahwa repertoar nomor 19 hanya mempunyai tanda dinamik yaitu *forte* (*f*) dan *mezzo forte* (*mf*) disamping itu juga terdapat tanda *cress*. Kemudian penjelasan guru supaya murid hati-hati pada birama 20 dan 24 karena terdapat tanda koma yang berarti pemengalan kalimat lagu. Guru menugaskan kembali repertoar nomor 21 pada pertemuan selanjutnya.

### 13. Pertemuan ke XIII

Pertemuan ke tiga belas hari Selasa, 1 Maret 2016 guru melakukan pengajaran secara individual. Siswa Nehemia, Fami mengalami kendala pada masalah tempo yang masih cenderung lari dalam memainkan repertoar. Guru memberikan ketukan supaya tempo stabil. Siswa kurang teliti terhadap tanda baca *cresc.* sehingga guru selalu mengingatkan saat siswa memainkan bagian tersebut. Siswa Adrian mengalami kesulitan dalam membaca notasi, guru membantu dengan cara membaca bersama. Guru kembali meminta murid untuk memainkan dan guru membimbing dengan cara memainkan repertoar secara bersama-sama.

### 14. Pertemuan ke XIV

Pembahasan pada pertemuan ke empat belas hari Kamis, 3 Maret 2016 sesuai tugas pada pertemuan sebelumnya, yaitu melatih repertoar nomor 21 dan pembelajaran *etude* pada pertemuan menggunakan bentuk kelompok. Guru menyampaikan bahwa semua siswa sudah bagus dalam memainkan repertoar nomor 21, namun siswa cenderung tidak stabil dalam masalah tempo. Tanya jawab dilakukan guru dan murid seputar masalah-masalah repertoar nomor 21. Setelah dirasa mengerti guru meminta agar murid memainkan kembali, guru juga mendampingi dengan memberi arahan saat murid memainkan repertoar. Guru menugaskan kembali repertoar nomor 22 pada pertemuan selanjutnya.

### 15. Pertemuan ke XV

Pada pertemuan ke lima belas hari Selasa, 8 Maret 2016 membahas tugas repertoar nomor 22 dan pembelajaran *etude* pada pertemuan ini menggunakan bentuk kelompok. Sebelum siswa memainkan repertoar guru menjelaskan tentang sukat 6/8 dan mendemonstrasikan dalam memainkan repertoar tersebut. Guru menggunakan hitungan 2 ketuk dalam satu birama cara tersebut dapat memudahkan dalam memainkan sukat 6/8. Guru mengajarkan latihan dengan cara mengulang-ulang pada setiap empat bar kemudian diulang-ulang lagi pada empat bar selanjutnya. Guru menugaskan kembali repertoar nomor pada pertemuan selanjutnya.

### 16. Pertemuan ke XVI

Pada pertemuan ke enam belas hari Kamis, 10 Maret 2016 pembelajaran bentuk kelompok membahas tugas repertoar nomor 22. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan membaca nada dan ritmis karena siswa belum mengenal betul dalam memainkan repertoar dengan sukat 6/8. Langkah yang dilakukan guru adalah dengan memberi contoh memainkan repertoar tersebut dari bagian per bagian artinya guru memberi contoh memainkan setiap 4 bar dan kembali mengulang bagian tersebut. Murid mempraktikan dan Setelah dirasa murid sudah terbiasa kemudian guru melanjutkan pada 4 birama selanjutnya. Tanya jawab dilakukan guru dan murid seputar masalah-masalah dari repertoar nomor 22.

### 17. Pertemuan ke XVII

Pada pertemuan ke tujuh belas hari Kamis, 24 Maret 2016 semua murid hadir. Pembahasan pada pertemuan ini adalah cek materi yaitu guru melihat perkembangan siswa dalam memainkan repertoar-repertoar yang telah dipelajari Selama pembelajaran semester II.

### C. Hasil Pembelajaran *Etude 80 Graded Studies*

Setelah melakukan proses pembelajaran *Etude 80 Graded Studies* selama 17 kali pertemuan, yang terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret evaluasi dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil kompetensi siswa dalam mempelajari repertoar *etude 80 Graded Studies* selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran *etude 80 Graded Studies* pada repertoar nomor 18 siswa telah mampu memainkan nada dan ritmis dengan tepat. Tempo *andante* yang digunakan siswa dalam memainkan repertoar juga telah sesuai dengan tempo yang tertera pada repertoar. Siswa memperoleh hal baru yaitu siswa mampu memainkan artikulasi *legato-staccato*. Sebagian besar siswa paham dan mampu memainkan tanda dinamik *piano* (*p*), *mezzo forte* (*mf*) dan *forte* (*f*) dengan benar, namun tanda *diminuendo* (*dim*) pada birama 27 sering diabaikan siswa, hal itu karena siswa kurang teliti membaca tanda *dim* tersebut. *Ritardando* yang terdapat pada dua birama terakhir juga sering dilewatkan sebagian besar siswa karena siswa kurang teliti dalam memainkan tanda *rit* tersebut.

Pada repertoar nomor 19 sebagian besar siswa mampu memainkan nada dan ritmis dengan tepat. Tempo *moderato* yang digunakan siswa dalam memainkan repertoar juga telah sesuai dengan tempo yang tertera pada repertoar. Siswa dalam memainkan tanda dinamik *forte* (*f*) dan *piano* (*p*) juga terdengar dengan kontras, maka sebagian besar siswa telah mampu memainkan dinamik repertoar tersebut dengan tepat. Pemenggalan frasing dengan cara memberi tanda koma juga terbukti efektif hal tersebut dapat dilihat dari hasil permainan siswa dalam memotong kalimat repertoar *etude* tersebut dengan tepat.

Hasil sebagian besar siswa dalam melatih repertoar *etude* nomor 20 siswa mampu memainkan nada dan ritmis repertoar dengan tepat. Siswa mulai terbiasa melakukan kombinasi penjarian jari kelingking kanan maupun kiri saat memainkan nada E, F, Fis dan Gis. Artikulasi pada repertoar *etude* nomor 20 lebih mengutamakan 2 *legato* dengan nilai notasi seperdelapan, sebagian besar siswa dalam memainkan artikulasi tersebut sudah tepat. Pengambilan nafas berserta pemenggalan frasing telah dilakukan murid seperti yang diajarkan oleh guru yaitu setiap 4 bar sekali. Murid memainkan dinamik sesuai dengan yang tertulis pada repertoar. Kesulitan dalam memainkan repertoar *etude* nomor 20 terletak pada penjarian dan nada-nada rendah, dengan kesulitan tersebut sebagian besar siswa belum mampu memainkan repertoar dengan tempo sebenarnya.

Pada repertoar *etude* nomor 21 sukat yang digunakan adalah 3/4 dan siswa baru pertama kalinya memperoleh materi dengan sukat 3/4. Setelah melewati beberapa kali proses belajar siswa mulai terbiasa dan mampu memainkan nada dan ritmis pada sukat 3/4 dengan tepat. Tanda dinamik *forte* (*f*),

*piano (p)*, *mezzo forte (mf)* dan *crescendo* juga telah dimainkan sesuai dengan repertoar yang tertulis. Tempo yang digunakan pada repertoar nomor 21 adalah *moderato* dengan tanda not seperempat sama dengan seratus tiga puluh dua. Siswa cenderung lari saat memainkan dikarenakan tempo pada repertoar tergolong cepat.

Pada repertoar *etude* nomor 22 sukat yang digunakan adalah 6/8 dan siswa baru pertama kalinya memperoleh materi dengan sukat 6/8. Murid masih belum terbiasa dalam memainkan sukat 6/8, karena siswa masih belum paham tentang pembagian ketukan pada setiap birama sehingga ritmis yang dimainkan sering salah. Cara yang digunakan murid dalam memainkan repertoar nomor 22 adalah menggunakan pembagian ketukan dalam satu birama menjadi dua ketukan pada setiap birama. Dari jumlah siswa klarinet kelas x hanya beberapa murid saja yang mampu memainkan repertoar nomor 22 dengan nada dan ritmis yang benar.

Setelah siswa memperoleh lima buah repertoar dalam melakukan proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan perihal perkembangan kompetensi siswa, yaitu siswa mampu memainkan repertoar dengan sukat 2/4, 3/4, 4/4 namun siswa masih belum mampu memainkan repertoar dengan sukat 6/8. Siswa mampu memainkan repertoar dengan nilai notasi utuh, setengah, seperempat, seperdelapan dengan tempo *andante*, *allegro moderato*, *moderato*, dan *allegretto*. Siswa mampu memainkan repertoar dengan tanda dinamik *piano (p)*, *mezzo forte (mf)* dan *forte (f)*. Siswa mampu memainkan teknik artikulasi *staccato*, *legato*, *legato-staccato* dan *tenuto*. Siswa mampu mengombinasikan antara penjarian jari kelingking kiri dan kanan. Siswa paham cara memenggal frasering dalam memainkan repertoar *etude*.

Berdasarkan hasil tersebut, guru mendapatkan gambaran kompetensi siswa yang selanjutnya berguna untuk menentukan materi pembelajaran *etude* pada pembelajaran klarinet selanjutnya. Atas hasil evaluasi tersebut guru juga dapat menentukan materi lagu pendek (*pieces*) untuk persiapan murid dalam menempuh ujian semester praktik instrumen klarinet.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* untuk siswa klarinet kelas X SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar *etude 80 Graded Studies* adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode penugasan. Selama tujuh belas kali pertemuan yang terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret, proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* memperoleh lima buah nomor repertoar *etude* yaitu repertoar nomor 18, repertoar nomor 19, repertoar nomor 20, repertoar nomor 21, dan repertoar nomor 22.

Pembelajaran *etude 80 Graded Studies* menggunakan bentuk kelompok dan individual dengan tujuan mengatasi permasalahan dimana jumlah murid yang tidak sebanding dengan alokasi waktu pembelajaran. Guru mengajar berdasarkan kemampuan siswa, artinya setiap pertemuan pelajaran praktik klarinet siswa memperoleh materi repertoar *etude* sesuai dengan keterampilan siswa tersebut. Setelah melakukan proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* guru melakukan evaluasi guna mengetahui kompetensi siswa dalam memainkan *etude 80 Graded Studies*. Setelah mendapatkan hasil gambaran kompetensi siswa tersebut guru dapat menentukan materi pembelajaran *etude* pada pembelajaran klarinet selanjutnya. Selain dapat menentukan materi pembelajaran klarinet selanjutnya juga dapat menentukan materi lagu pendek (*pieces*) untuk persiapan murid dalam menempuh ujian semester praktik instrumen klarinet.

Selama melakukan proses pembelajaran *etude 80 Graded Studies* hasil perkembangan siswa terlihat dengan kemampuan memainkan repertoar bersukat 2/4, 3/4, 4/4 dan 6/8. Siswa mampu memainkan repertoar dengan nilai notasi utuh, setengah, seperempat, seperdelapan dengan tempo *andante*, *allegro moderato*, *moderato*, dan *allegretto*. Siswa paham dan tau cara memainkan *staccato*, *legato*, *legato-staccato* dan *tenuto*. Siswa mampu memainkan repertoar dengan tanda dinamik *piano* (*p*), *mezzo forte* (*mf*) dan *forte* (*f*). Siswa paham dan tau cara memenggal frasing dalam memainkan repertoar *etude*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. *"Etude", Harvard Dictionary of Music*. London: The Belknap Press of Harvard University Press Cambridge, Massachusetts, 1972.
- Arikunto S. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Colin, Awson. *The Cambridge Companion to the Clarinet*. London: Cambridge University Press, 1995.
- Depdikbud. *kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Don Michael Randel. *"Etude", The New Harvard Dictionary Of Music*. London: The Belknap Press of Harvard University, 1986.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: Pustaka pelajar, 2004.
- Latham, Alison. *"Etude", The Oxford Companion to Music*. New York : Oxford University Press Inc, 2002.
- Lehmen, Andreas C, Slobodo, Jhon, dan woody, Robert, A. *Psychology for Musician, Understanding and Acquiring The Skills*. USA: Oxford University Press, 2007.
- Mukmin. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana (UNY), 2004. R.P.
- Winning-ingram. *"Etude", The New Grove Dictionary of Music and Musicians* (Ed) Stanley Sandie Vol.6, London: Macmillan Publishers Limited, 1980.
- R.Rice, Albert. *The Clarinet In Clasical Period*. New York: Published by Oxford University Press, Inc, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada media Grup, 2008.
- Snarely, Jack. *Clarinet Method Studies for the Bigenning Student*. USA: Con-Selmer, Inc, 1964.
- Stein, Leon. *Structure and Style*. New Jersey: Summy-Bichard Music, 1979.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: cv, Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: cv, Alfabeta, 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surya , Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Adi Cipta, 2003.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicinta Karya Nusa, 2003.
- Thahir, Iqbal. *Gitar klasik 1*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Zainal dan Nasution. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2001.

Sumber lain:

[www.commonswikimedia.org](http://www.commonswikimedia.org) diakses 5-2-2016

[www.gtmusicalinstruments.com](http://www.gtmusicalinstruments.com) diakses 2-4-2016

[www.music123.com](http://www.music123.com) diakses 24-4-2016

<http://www.paulharristeaching.co.uk> diakses 2-8-2016  
<http://www.schwenk-und-seggelke.de> diakses 15-4-2016  
<http://www.smmysk.sch.id> diakses rabu 4-5-2016  
[www.suttonmusic.co.uk](http://www.suttonmusic.co.uk) diakses 13-10-2016  
[www.stienonvine.com](http://www.stienonvine.com) diakses 2-10-2016  
[www.the-clarinets.net](http://www.the-clarinets.net) diakses 16-4-2016

